

TUGAS AKHIR 107
PERIODE APRIL - SEPTEMBER 2009

LANDASAN PROGRAM PERENCANAAN DAN PERANCANGAN ARSITEKTUR
(LP3A)

FASHION CENTER DI JAKARTA
DENGAN PENEKANAN DESAIN BARRIER-FREE

DIGUNAKAN UNTUK MEMENUHI SEBAGIAN PERSYARATAN
GUNA MEMPEROLEH GELAR SARJANA TEKNIK

DIAJUKAN OLEH :

ANINDITA KHRISNA MURTI
NIM. L2B 005 151

DOSEN PEMBIMBING :

IR. DHANOE ISWANTO, MTA
IR. HERMIN WERDININGSIH, MTA



JURUSAN ARSITEKTUR FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS DIPONEGORO
2009

BAB I

PENDAHULUAN

1..1 LATAR BELAKANG

Dahulu busana merupakan kebutuhan primer belaka. Seiring dengan berkembangnya dunia industri, hiburan, informasi dan teknologi, gaya berbusana menjadi media untuk menunjukkan eksistensi seseorang dalam komunitasnya. Dengan mengikuti gaya busana tertentu, seseorang bisa menunjukkan jati dirinya. Hal ini menunjukkan bahwa saat ini gaya berbusana sudah menjadi bagian dari gaya hidup seseorang.

Gaya berbusana (*fashion*) dalam penjelasannya, selalu mengalami perubahan. Perubahan yang terjadi tersebut berlangsung lebih pesat dari aspek-aspek lain seperti bidang lain dalam aktivitas manusia (seperti bahasa, pemikiran dan lain-lain).

Fashion mungkin saja berbeda dalam satu kelompok masyarakat tergantung pada usia, kelas sosial, generasi, pekerjaan dan letak geografis juga bergantung pada waktu. Contohnya bila seseorang yang sudah berusia lebih tua berpakaian layaknya orang yang lebih muda, orang tersebut akan terlihat aneh dimata kelompok usia tua maupun muda.

Jakarta sebagai ibu kota negara republik Indonesia memiliki potensi yang besar untuk menjadi wadah bagi perkembangan dunia fashion. Ketika resesi berat melanda Eropa dan Amerika, Asia pun menjadi benua yang menarik karena krisis finansialnya tak separah dua benua itu. Salah satu buktinya adalah diresmikan Butik Gucci baru-baru ini. Butik itu menambah jumlah deretan butik barang bermerk impor di Jakarta sepanjang tahun 2008.

Asia, termasuk Asia Tenggara dan di dalamnya Jakarta semakin diperhitungkan di dalam bisnis barang konsumsi dan hiburan. Musisi terkenal silih berganti tur ke Asia, termasuk Jakarta. Begitupun juga untuk barang bermerk.

Mirta Kartohadiprodjo, CEO Femina Grup, menyadari, Jakarta sebagai ibu kota seharusnya mampu jadi pusat industri fashion nasional. Menurutnya, fashion bisa dijadikan penggerak perekonomian yang dahsyat. Itu sebabnya, Festival Mode Indonesia-Jakarta Fashion Week dijadikan momen untuk menggaungkan fesyen Indonesia sampai ke tingkat internasional. Femina Grup pun kemudian menggandeng Asosiasi Perancang Pengusaha Mode Indonesia (APPMI) dan Ikatan Perancang Mode Indonesia (IPMI), desainer muda independen, dan banyak lagi.

Bagi kalangan menengah keatas, menjaga penampilan pria dan wanita segala usia merupakan suatu keharusan. Dengan menjaga penampilan, seseorang bisa tampil lebih percaya diri dalam menjalani kehidupan dan kariernya. Saat ini masyarakat yang mengikuti perkembangan fashion memiliki prinsip "*Work hard, Play hard*" yang berarti bahwa selain karier, sosialisasi dengan sesama individu juga menjadi aspek penting yang menunjang karier. Masyarakat modern cenderung menginginkan gaya hidup yang praktis dan instan. Dalam membangun jaringan (*networking*) bisnis maupun pertemanan seringkali dipadukan dengan unsur *entertainment* dan *leisure*. Hal inilah yang mengakibatkan menjamurnya pusat-pusat perbelanjaan dan hiburan di Indonesia terutama di Jakarta.

Di Jakarta, memang, industri fashion berkumpul. Mulai dari garmen hingga para desainernya. FMI-JFW adalah *event* unggulan sekaligus bukti nyata keinginan Jakarta membangun industri fashion yang unggul. Mirta mengakui, untuk mencapai semua itu dibutuhkan persatuan atau setidaknya niat bersatu.

Para pekerja mode di Indonesia juga telah meraih berbagai penghargaan dalam ajang internasional. Salah satunya adalah Oscar Lawalata yang meraih penghargaan International Young Fashion Entrepreneur of the Year (IYFE) 2009 dengan karyanya yang mengusung tema "*Weaving the Future*" dengan mengangkat kain tradisional Indonesia dalam setiap rancangannya.

Namun sayangnya munculnya bakat-bakat baru dalam bidang fashion ini tidak seiring dengan perkembangan fasilitas khusus bagi kegiatan mode. Terlepas dari berbagai peluang yang ada fasilitas yang ada saat ini bergerak masing-masing dengan segala keterbatasannya. Belum terdapat suatu wadah yang mampu menampung kegiatan komunitas fashion di Jakarta, sebuah ruang yang mewadahi komunitas dengan segala aktifitas yang bergelut dibidang fashion (pendidikan, informasi, komunikasi, promosi, transaksi). Yang mampu mengadaptasi cuaca dan iklim tropis di Indonesia.

Fashion Center di Jakarta dengan berbagai fasilitas (*one stop service*) yang mendukung berfungsi membantu masyarakat dan pelaku mode mendapatkan segala informasi tentang perkembangan fashion terbaru serta memenuhi kebutuhan konsumsi fashionnya sehingga dapat membawa Jakarta sebagai salah satu Kota Pusat Mode di dunia.

Di mulainya pembangunan "Satrio Shopping Belt" di Jl. Dr. Satrio oleh Pemerintah Kota Jakarta diharapkan mampu memberi dampak positif bagi perekonomian Indonesia pada umumnya dan Jakarta pada Khususnya. Disisi lain keberadaan koridor belanja bertareaf internasional ini juga mendatangkan tuntutan lebih terhadap pelaku bisnis di Indonesia. Bangunan yang nantinya akan didirikan di koridor jalan ini haruslah memenuhi standar Internasional. Salah satunya adalah persyaratan bangunan yang harus bisa diakses seluruh golongan masyarakat. Termasuk golongan *diffable*.

Kata *Diffable* merupakan singkatan dari "*Different Ability*" yang mengganti istilah sebelumnya yakni *Disable (Disability)*. *Difable People* adalah golongan orang yang memiliki kemampuan berbeda dengan orang normal dalam hal berkegiatan. Golongan *difable* terbagi lagi menjadi beberapa bagian:

- Berdasarkan Umur yakni orang yang suda tua dan anak kecil
- Ibu hamil
- Penyandang cacat tubuh (seperti tuna netra, tuna rungu, pengguna kursi roda, pengguna kruk, dll), dan cacat mental.

Dari uraian tersebut diatas, di Jakarta dibutuhkan sebuah wadah yang paling komprehensif dan representatif bagi komunitas dengan segala aktifitas yang bergelut dibidang fashion (meliputi bidang pendidikan, informasi, komunikasi, promosi, transaksi dan industri) yang sesuai dengan tren fashion di dunia internasional. Oleh karena itu, untuk mengatasi permasalahan tersebut diperlukan perencanaan dan perancangan tentang *Fashion Center di Jakarta* yang nantinya akan memiliki keunggulan dari segi tingkat aksesibilitas yang tinggi dengan menggunakan *Desain Barrier-free*.

1..2 TUJUAN DAN SASARAN

a. Tujuan

Memperoleh Judul Tugas Akhir yang jelas dan layak, dengan suatu penekanan esain yang spesifik sesuai karakter/keunggulan judul dan citra yang dikehendaki atas judul yang diajukan tersebut.

b. Sasaran

Tersusunnya usulan langkah-langkah pokok proses (dasar) perencanaan dan perancangan *Fashion Center di Jakarta dengan Penekanan Desain Barrier-free* melalui aspek-aspek panduan perancangan (*desain guide lines aspect*) dan alur pikir proses penyusunan LP3A dan Desain Grafis yang akan dikerjakan.

b.3 LINGKUP PEMBAHASAN

Lingkup pembahasannya mencakup segala sesuatu yang berkaitan dengan aktivitas fashion yang menitikberatkan pada masalah-masalah arsitektural sebagai bahan masukan, pertimbangan dan perbandingan dalam perencanaan fisik selanjutnya.

a. Ruang Lingkup Substansial

Fashion Center di Jakarta termasuk dalam kategori bangunan tunggal.

b. Ruang Lingkup Spasial

Karena Fashion Center di Jakarta ini dibangun untuk memenuhi kebutuhan gaya hidup kalangan menengah keatas maka diperlukan lokasi dan tapak dengan kriteria sebagai berikut:

1. Tata Guna Lahan

Penentuan lokasi harus memperhatikan kebijakan pemerintah terhadap rencana pembangunan fisik kota sesuai dengan peruntukannya.

2. Kawasan Permukiman

Lokasi berada di dekat permukiman elit serta kawasan bisnis atau Central Bussines Disctrict (CBD).

3. Aksesibilitas/ Pencapaian

- Sirkulasi lalu lintas yang lancar untuk mencapai lokasi.
- Kemudahan fasilitas sarana dan prasarana umum dalam kota
- Kondisi dan kualitas jalan yang baik

4. Daya Dukung Lingkungan Sekitar

Berada pada daerah yang lingkungannya strategis dan menarik.

5. Jaringan Utilitas Kota

Tersedia jaringan utilitas kota yang menunjang kegiatan dalam bangunan.

b.4 METODA PEMBAHASAN

Metoda pembahasan yang digunakan adalah metoda deskriptif yaitu dengan pengumpulan dumber data primer dan sekunder kemudian dijelaskan dan dianalisa dalam bentuk uraian serta metoda kasus dan penelitian lapangan.

Data - data diperoleh dengan cara :

a. Studi Literatur

ALUR PIKIR

INPUT	PROSES	OUT-PUT
-------	--------	---------

PERENCANAAN ARSITEKTUR

FENOMENA	PROBLEMATIKA	JUDUL TA 107
<p>Aktualita</p> <ul style="list-style-type: none"> o Pertumbuhan industri fashion bidang pendidikan, informasi, komunikasi, perdagangan o Gaya Hidup (life style) o Satrio Shopping Belt 	<p>belum adanya tempat yang khusus bagi para pelaku mode untuk menyelenggarakan semua aktivitas di bidang fashion dan didukung dengan fasilitas yang terintergrasi dan management yang baik.</p>	<p><i>Jakarta Fashion Spot with Barrier Free Concept</i></p>
<p>Urgensi</p> <ul style="list-style-type: none"> o fashion sebagai kebutuhan bagi pria dan wanita segala usia bagi kalangan menengah keatas o Kepercayaan diri o Entertainment meet Bussiness (networking) 		
<p>Originalitas</p> <ul style="list-style-type: none"> o <i>One stop service</i> o <i>Adaptable</i> terhadap cuaca & iklim (tropis) o Barrier Free Concept 		

INPUT	PROSES	OUT-PUT
-------	--------	---------

KEGIATAN	STUDI FASILITAS	
<ol style="list-style-type: none"> 1. Kegiatan Pengunjung 2. Kegiatan Pengelola & staff ahli fashion 3. Kegiatan pelayanan /service 	<p>PROSES KEGIATAN KELOMPOK KEGIATAN</p>	<p>KELOMPOK FASILITAS & RUANG, UTILITAS, MEE</p>
<p>STRUKTUR ORGANISASI STANDAR FAS, UTL, MEE</p>		

<ul style="list-style-type: none"> - Time Saver Standards for Building Types (TS) - Neufert, Data Arsitek (DA) - Kep Men PU No. 468 - Human Dimension and Interior Space (HD) - Asumsi dan Studi Banding (SB) <p>STD. BANDING KEG, UTL, MEE</p> <ul style="list-style-type: none"> - ESMOD Jakarta - fX Lifestyle center, Jakarta - Sendai Mediatheque Japan-Kantor Redaksi Majalah Seventeen Indonesia 	<ul style="list-style-type: none"> - Kel. Keg. Utama - Kel. Keg. Pengelola - Kel. Keg. Penunjang - Kel. Keg. Service 	
--	--	--

<p>ORG. TATA LAKSANA KERJA KEPENDUDUKAN/PENGGUNA TINGKAT HUNIAN STANDAR KAPASITAS</p> <ul style="list-style-type: none"> - Time Saver Standards for Building Types (TS) - Neufert, Data Arsitek (DA) - Kep Men PU No 468 - Human Dimension and Interior Space (HD) - Asumsi dan Studi Banding (SB) <p>STD. BANDING KAPASITAS</p> <ul style="list-style-type: none"> - ESMOD Jakarta - fX Lifestyle center, Jakarta - Sendai Mediatheque Japan - Kantor Redaksi Majalah Seventeen Indonesia 	<p>PREDIKSI KAPASITAS STUDI KAPASITAS KAPASITAS POTENSIAL KAPASITAS FAKTUAL</p>	<p>KAPASITAS FASILITAS & RUANG, UTILITAS, MEE</p>
---	---	---

<p>STANDAR BESARAN RUANG</p> <ul style="list-style-type: none"> - Time Saver Standards for Building Types (TS) - Neufert, Data Arsitek (DA) - Kep Men PU No 468 - Human Dimension and Interior Space (HD) - Asumsi dan Studi Banding (SB) <p>STD. BANDING BESARAN RUANG</p>	<p>PERHITUNGAN BESARAN RUANG</p>	<p>PROGRAM RUANG</p>
--	----------------------------------	----------------------

- ESMOD Jakarta - fx Lifestyle center, Jakarta - Sendai Mediatheque Japan - Kantor Redaksi Majalah Seventeen Indonesia		
---	--	--

PERANCANGAN ARSITEKTUR

INPUT	PROSES	OUT-PUT
-------	--------	---------

Aspek Fungsional Aspek Kontekstual Aspek Teknis	CITRA / IMAGE	FUNGSI & KARAKTER BANGUNAN
---	---------------	----------------------------

KRITERIA LOKASI PENGUNAAN LAHAN LOKASI	PEMILIHAN LOKASI PEMBOBOTAN&PENILAIAN	JI. Prof. Dr. Satrio
--	--	----------------------

KEBUTUHAN LUAS TAPAK KRITERIA TAPAK ALTERNATIF TAPAK	PEMILIHAN TAPAK PEMBOBOTAN&PENILAIAN	TAPAK TERPILIH
--	---	----------------

TAPAK : terletak di Jakarta dengan iklim Tropis	KARAKTER BANGUNAN 50%	PENEKANAN DESAIN
Konsep Barrier Free sebagai syarat bangunan berstandart internasional	IMAJINASI GAGASAN 50%	Barrier Free Concept
Karakter Desain Arsitektur Toyo Ito yang dianggap mampu mewakili karakteristik fashion		Gaya Arsitektur Toyo Ito